

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh kemenangan dan prestasi. Olahraga permainan anggar merupakan salah satu jenis olahraga beladiri dengan menggunakan senjata pedang, anggar mula-mula digunakan sebagai salah satu keterampilan dalam peperangan yang diperlukan untuk melindungi diri pada zaman peperangan. Kekuatan dalam menggunakan pedang merupakan salah satu teknik dalam bermain anggar. Pedang tipis dan tumpul pada ujungnya adalah senjata yang digunakan dalam bermain anggar.

Bangsa Indonesia baru mengenal permainan anggar sejak tahun 1940 yaitu pada waktu jaman penjajahan Belanda, penyebar anggar di Indonesia adalah perwira tentara belanda sehingga tumbuh dan berkembanglah olahraga anggar di Indonesia, para penggemar olahraga anggar bergabung dalam organisasi yaitu Ikatan Pendekar Anggar Indonesia (IPADI). Pada tahun 1953 IPADI menjadi IKASI (Ikatan Anggar Seluruh Indonesia). Diharapkan melalui IKASI bermunculan atlet yang berprestasi yang dapat mengharumkan Indonesia di forum Internasional, namun perkembangan olahraga anggar di Indonesia pada saat ini sudah berkembang pesat, hal ini dapat dilihat pada kejuaraan daerah maupun nasional selalu banyak peserta yang mengikutinya.

Dalam olahraga anggar dikenal ada tiga jenis senjata, yaitu floret (*foil*), degen (*epee*), dan sabel (*sabre*). Setiap senjata memiliki perbedaan baik dalam bentuk, permainan, bidang sasaran dan karakteristik khas teknik tangkisan serta pegangan.

Dalam nomor senjata sabel (*sabre*) adalah permainan yang mempunyai hak serang. Jadi pemain yang memiliki hak menyerang adalah pemain yang kemungkinan akan memperoleh point, sedangkan pemain yang bertahan harus mengambil alih hak pemain yang sedang ingin melakukan persiapan menyerang. Permainan senjata sabel sifatnya memarang, sasarannya adalah bagian depan

maupun belakang sampai bagian atas, dari kepala, badan, lengan, sampai pinggang.

Olahraga anggar ini jenis beladiri yang membutuhkan usaha untuk mengalahkan lawan, seperti yang di jelaskan Anderson (1970:6). "*fencing is essentially an "open" skill, where the perfection of the technique can be seen as a means to an end-to defeat an opponent*". Artinya bahwa anggar adalah suatu keterampilan dimana kesempurnaan dari ilmu pengetahuan tentang teknik dapat dilihat sebagai suatu usaha dalam mengalahkan lawan.

Usaha yang di maksud adalah gerakan yang berubah - ubah dengan cepat dan tetap dalam kendali atau dengan kata lain kelincahan, seperti yang dijelaskan Harsono (2001:21) "Kelincahan ialah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya". Karena dalam bermain anggar ada gerakan menghindar ke belakang, menangkis dan siap membalas serangan dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya sehingga kelincahan atau agilitas ini penting. Seperti yang di jelaskan oleh Harsono (2001:22) "dalam cabang olahraga perorangan pun seperti tinju, pencak silat, bulutangkis, anggar, dsb, agilitas memegang peran yang sangat penting".

Olahraga anggar harus bisa mengontrol posisi tubuh agar lebih mudah untuk melakukan usaha mendapatkan poin pada lawan dalam kata lain seimbang. Dijelaskan oleh Oxendine (1968) dalam (Harsono,1988: 223) keseimbangan adalah "*ease in maintaining and controlling body position.*" Atau mudahnya orang untuk mengontrol dan mempertahankan posisi tubuh. Dikarenakan kelincahan ini harus dalam keadaan tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya jadi bermain anggar juga harus dalam keadaan seimbang.

Berdasarkan fakta di lapangan ketidakberhasilan pemain anggar dalam melakukan serangan teknik *ballestra* pada lawan cukup sulit dilakukan, karena kurangnya kelincahan dan keseimbangan yang baik untuk mendukung pemain melakukan *ballestra*. Karena kejadian yang ada di lapangan ketika atlet

melakukan *ballestra* terjadi gerakan yang menghilangkan hak sehingga memberikan keuntungan untuk lawan, contohnya di saat melakukan *ballestra* karena kurangnya keseimbangan gerakan menjadi terhenti dan itu membuat hilangnya hak untuk menyerang, lalu di saat melakukan *ballestra* musuh melakukan counter attack sehingga karena kurangnya kelincihan menjadi tidak dapat menangkis dan mundur menghindar dengan cepat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap penting untuk diangkat dalam bentuk penelitian, khususnya penelitian mengenai kontribusi kelincihan dan keseimbangan terhadap hasil serangan teknik *ballestra* cabang olahraga anggar jenis senjata sabel.

Hal ini didasarkan pada hasil serangan teknik *ballestra* pada sasaran dalam pertandingan anggar yang sulit di lakukan, jika kontribusi kelincihan dan keseimbangan terhadap hasil serangan teknik *ballestra* pada sasaran ini diketahui, maka hasil penelitian ini merupakan suatu informasi yang menguntungkan untuk penggunaan serangan yang menggunakan teknik *ballestra* pada olahraga anggar, juga dalam penyusunan dan pelaksanaan program latihan serangan teknik *ballestra* yang lebih spesifik.

Peneliti berkeinginan untuk membuat penelitian tentang tes kelincihan dan keseimbangan dalam serangan anggar dengan menggunakan teknik *ballestra*, dan mengambil judul “Kontribusi kelincihan dan keseimbangan terhadap hasil serangan teknik *ballestra* pada olahraga anggar jenis senjata sabel”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi kelincihan dengan hasil serangan teknik *ballestra* pada olahraga anggar jenis senjata sabel?
2. Seberapa besar kontribusi keseimbangan dengan hasil serangan teknik *ballestra* pada olahraga anggar jenis senjata sabel?
3. Seberapa besar kontribusi kelincihan dan keseimbangan terhadap hasil serangan teknik *ballestra* pada olahraga anggar jenis senjata sabel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kelincahan terhadap hasil serangan teknik *ballestra* pada olahraga anggar jenis senjata sabel.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi keseimbangan terhadap hasil serangan teknik *ballestra* pada olahraga anggar jenis senjata sabel.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi antara kelincahan dan keseimbangan terhadap hasil serangan teknik *ballestra* pada olahraga anggar jenis senjata sabel.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa olahraga khususnya FPOK dan pihak lain yang berkepentingan dalam bidang olahraga anggar.

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi para pelatih anggar dalam upaya menambah keilmuan di bidang kepelatihan.
2. Secara praktis dapat menjadi acuan bagi atlet, pelatih, serta pembina anggar dimanapun berada agar memilih bentuk latihan yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil serangan teknik *ballestra* untuk atlet anggar, dan dapat menjadi acuan dalam menyusun program latihan.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitiannya.

1. Penelitian ini adalah kontribusi antara kelincahan dan keseimbangan terhadap hasil serangan teknik *ballestra* pada olahraga anggar jenis senjata sabel.
2. Sumber data atau populasi adalah atlet anggar putra UKM UPI.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif

F. Definisi Operasional

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Untuk menghindari kesalah-pengertian penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- 1) Kontribusi menurut Erhans (1995: 131) berarti “Iuran (kepada perkumpulan, dan sebagainya)”. Iuran ini semacam sumbangan berarti dalam hal ini adalah sumbangan atau dukungan kelincahan terhadap hasil serangan teknik *ballestra*
- 2) Kelincahan menurut Harsono (2001:21) ialah “kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya”.
- 3) Keseimbangan menurut Oxendine (1968) dalam Harsono (1988: 223) adalah “*ease in maintaining and controlling body position.*” Atau mudahnya orang untuk mengontrol dan mempertahankan posisi tubuh.
- 4) Kecepatan menurut Harsono (2001:216) “kemampuan untuk melakukan gerakan - gerakan yang sejenis secara berturut - turut dalam waktu yang sesingkat - singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang cepat.”
- 5) Serangan senjata sabel menurut Gaugler (1997:205) adalah “*the offense is the act of attacking the adversary*”. Artinya serangan adalah aksi dari aksi musuh.
- 6) Olahraga anggar menurut Anderson (1970:6) adalah “*fencing is essentially an “open” skill, where the perfection of the technique can be seen as a means to an end-to defeat an opponent*”. Artinya bahwa anggar adalah suatu keterampilan dimana kesempurnaan dari ilmu pengetahuan tentang teknik dapat dilihat sebagai suatu usaha dalam mengalahkan lawan.
- 7) *Ballestra* atau *the jump lunge* di jelaskan oleh W.Gaugler (1997:17) “*When a jump forward is combined with lunge the resulting movement is termed a jump lunge*”. Artinya ketika lompatan ke depan di kombinasikan dengan serangan akan menghasilkan gerakan *jump lunge*.